

Meningkatkan Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang

Increasing the Interest of Farmers in Developing Goats in Ngargoretno Village, Salaman District, Magelang Regency

Nurdayati, Adilla Fitriana Haryadini, Supriyanto, Werdy Seftian

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km 7, Tegalrejo, Magelang
email: nurd4y4t1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing dan mengetahui faktor yang mempengaruhi minat (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai tanggal 02 Maret sampai 02 Mei 2020 bertempat di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan metode anjaksanaan kerumah peternak untuk mendapatkan data primer penelitian. Minat peternak dihitung menggunakan skala Likert yang dilihat dari indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Perhitungan faktor yang mempengaruhi minat dilakukan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat peternak tergolong dalam kategori tinggi (39,4). Hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa harga bibit, pendidikan peternak dan umur peternak berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap minat peternak, sedangkan pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat peternak ($P > 0,05$).

Kata kunci: Minat, Peternak, Beternak, Kambing

ABSTRACT

This study aims to determine the level of interest of breeders in developing goat livestock and determine the factors that influence interest (price of seeds, farmer education, breeding experience and age of breeders). This research was conducted for two months starting from 02 March to 02 May 2020 at Ngargoretno Village, Salaman District, Magelang Regency. The sample used in this study amounted to 33 people. The sample was taken by using purposive random sampling method with certain criteria. The data was collected by means of interviews using the method of suggestion to the breeder's house to obtain primary research data. Farmers' interest is calculated using a Likert scale which is seen from the indicators of pleasure, attention, awareness and willingness. The calculation of factors that influence interest is carried out using multiple linear regression statistical analysis. The results showed

that the breeders' interest was in the high category (39.4). The results of multiple linear regression analysis showed that the price of seeds, breeders education and age of breeders had a significant effect ($P < 0.05$) on breeders' interest, while farming experience had no significant effect on breeders' interest ($P > 0.05$).

Key words: *Interests, breeders, breeders, goats*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti pemanfaatan dagingnya sebagai sumber protein, susunya sebagai sumber pemenuhan vitamin, dan kotorannya dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia bagi tanaman pertanian. Salah satu usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kambing.

Usaha peternakan kambing sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang di pelihara secara tradisional. Tujuan pemeliharaan kambing juga berbeda-beda, diantaranya yaitu sebagai pekerjaan utama dan sebagai tabungan. Sistem pemeliharaan kambing kebanyakan dilakukan secara tradisional dengan skala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Desa Ngargoretno merupakan salah satu desa yang memiliki potensi peternakan kambing dengan populasi sebanyak 1000 - 1500 ekor terdiri dari kambing pedaging dan kambing perah. Populasi tersebut meningkat setiap tahunnya, terutama untuk kambing pedaging akan meningkat populasinya ketika hari - hari besar seperti hari raya.

Berdasarkan hasil permasalahan tersebut penulis mengambil judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang"

Tujuan

1. Untuk mengetahui minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Manfaat

1. Bagi mahasiswa adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang penyuluhan pertanian
2. Bagi lembaga instansi terkait adalah terciptanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Polbangtan Yogyakarta-Magelang bersama dengan lembaga penyuluhan di lokasi Tugas Akhir (TA)
3. Bagi sasaran dalam hal ini peternak kambing di Desa Ngargoretno adalah lebih mengenal Polbangtan Yogyakarta-Magelang sebagai penyelenggara pendidikan program Sarjana Terapan.

Minat

Purwanto (2001) menyatakan bahwa, minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat juga dimaknai sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Hidayat (2019) menyatakan bahwa, adanya minat untuk beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing diantaranya: harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak.

Minat dapat dihitung berdasarkan indikator perasaan senang. Pada dasarnya minat menurut Rusadi (2015) dibagi menjadi empat indikator yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan.

Kambing

Ternak kambing merupakan komponen peternakan rakyat yang cukup potensial sebagai penyedia daging. Ternak kambing mampu beradaptasi pada kondisi daerah yang memiliki sumber pakan hijauan yang kurang baik (Prawirodigjo *et al.*, 2003)

Hipotesis

Hipotesis dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Di duga harga bibit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peternak dalam mengembangkan budidaya ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
2. Di duga pendidikan peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peternak dalam mengembangkan budidaya ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
3. Di duga pengalaman beternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peternak dalam mengembangkan budidaya ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
4. Diduga umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peternak dalam mengembangkan budidaya ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

METODOLOGI

Pelaksanaan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan selama dua bulan dari tanggal 2 Maret sampai tanggal 2 Mei 2020 di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dan BPP Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Alat yang digunakan dalam kegiatan Tugas Akhir (TA) antara lain: laptop, alat tulis, proyektor, kuesioner dan kamera. Bahan yang digunakan antara lain kertas HVS A4 80 gr, tinta, flashdisk, dan folder.

Populasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian pertanian ini yaitu peternak kambing sebanyak 259 peternak. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Jumlah peternak kambing di Desa Ngargoretno sebanyak 259 peternak, setelah dilakukan teknik purposive maka didapatkan jumlah peternak yang sesuai kriteria sebanyak 128 peternak. Selanjutnya sampel diambil secara *random*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam kegiatan penelitian ini sampel akan diambil sebanyak 13% dari populasi sehingga akan didapatkan sebanyak 33 responden.

Penggalian data primer dilakukan dengan cara anjagsana ke tempat tinggal maupun tempat usahatani peternak.

Sumber data sekunder yang penulis ambil adalah data yang bersumber dari Gabungan Kelompok Tani Argo Kencono, Kantor Desa Ngargoretno, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Salaman, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang..

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan kuesioner dikarenakan cara ini menurut penulis merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak dalam waktu yang serentak, selain itu responden juga dapat dengan leluasa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis. Pertanyaan yang sifatnya tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1-5.

Observasi dilaksanakan menggunakan teknik yang mengikut sertakan partisipasi dari masyarakat responden atau disebut teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Pencatatan yaitu mencatat data sumber - sumber segala informasi atau kondisi karakteristik responden yang telah diperoleh baik dari data primer maupun sekunder yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen sangat penting karena merupakan alat untuk mendapat informasi kuantitatif dan kualitatif tentang karakteristik variabel penelitian secara objektif.

2. Analisis Data

Data yang diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan objek pengkajian saat sekarang (kondisi terkini) berdasarkan fakta yang ada. Data diolah melalui beberapa tahapan, yaitu: *editing, coding, scoring, tabulating*.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh masing – masing faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing. Analisis linier berganda dihitung menggunakan bantuan aplikasi *Statistic Packet for Social Science* (SPSS). Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Algifari, 2009) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing
a	=	Konstanta
X ₁	=	Harga bibit
X ₂	=	Pendidikan peternak
X ₃	=	Pengalaman beternak
X ₄	=	Umur Peternak
b ₁ b ₂ b ₃ dan b ₄	=	Koefisien regresi variable X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄
e	=	Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Peternak

A. Perasaan Senang

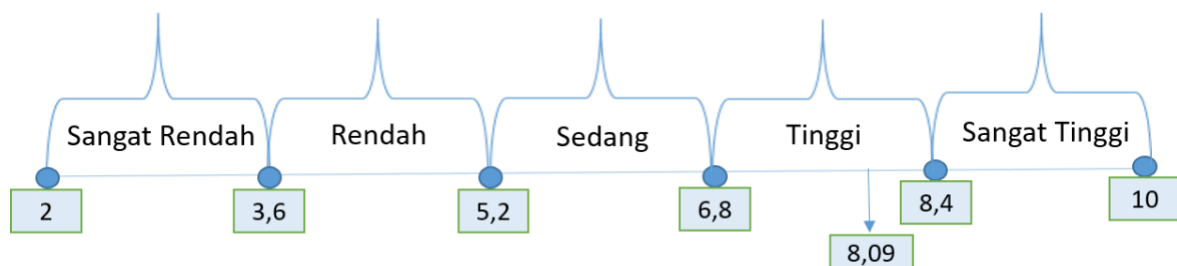
Perasaan senang yaitu dimana peternak memiliki perasaan senang dalam kegiatan beternak sehingga tidak ada unsur paksaan. Rekapitulasi jawaban tentang minat peternak pada indikator perasaan senang dalam mengembangkan ternak kambing dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Berdasarkan Perasaan Senang

Kriteria	Jumlah Jawaban	Total Nilai
Sangat Setuju (5)	16	80
Setuju (4)	37	148
Ragu-ragu (3)	13	39
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah	66	267
Rata-rata	2	8,09

Sumber: Data Terolah (2020)

Keadaan minat peternak berdasarkan indikator perasaan senang dalam dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Minat peternak berdasarkan indikator perasaan senang

Pada Gambar 12 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat pada indikator perasaan senang sebesar 8,09 dan berada pada interval 6,8-8,4 dengan kategori

tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat minat peternak berdasarkan indikator perasaan senang dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tinggi.

B. Perhatian

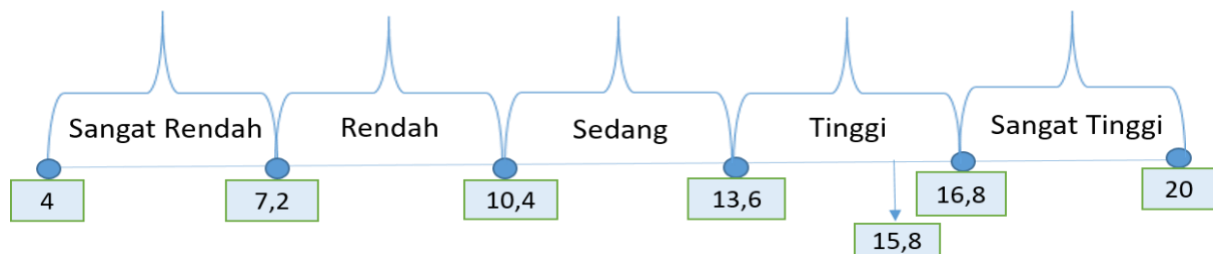
Perhatian adalah banyak sedikitnya waktu yang dihabiskan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu aktivitas tertentu. Rekapitulasi jawaban responden tentang minat peternak pada indikator perhatian dalam mengembangkan ternak kambing dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Berdasarkan Perhatian

Kriteria	Jumlah Jawaban	Total Nilai
Sangat Setuju (5)	28	140
Setuju (4)	74	296
Ragu-ragu (3)	27	81
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah	132	523
Rata-rata	4	15,8

Sumber: Data Terolah (2020)

Keadaan minat peternak berdasarkan indikator perhatian dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Minat peternak berdasarkan indikator perhatian

Pada Gambar 13 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat pada indikator perhatian sebesar 15,8 dan berada pada interval 13,6-16,8 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat minat peternak berdasarkan indikator perhatian dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tinggi.

C. Kesadaran

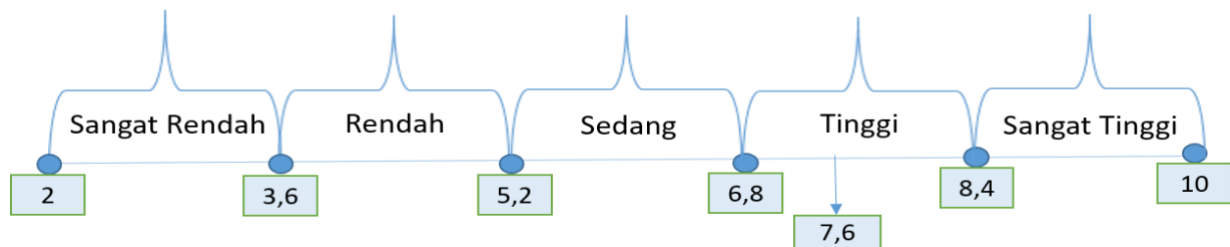
Kesadaran yaitu dimana peternak merasa bahwa dengan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan keluarganya. Rekapitulasi jawaban responden tentang minat peternak pada indikator kesadaran dalam mengembangkan ternak kambing dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Berdasarkan Kesadaran

Kriteria	Jumlah Jawaban	Total Nilai
Sangat Setuju (5)	13	65
Setuju (4)	33	132
Ragu-ragu (3)	17	51
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah	66	254
Rata-rata	2	7,6

Sumber: Data Terolah (2020)

Keadaan minat peternak berdasarkan indikator kesadaran dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Minat peternak berdasarkan indikator kesadaran

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat pada indikator kesadaran sebesar 7,6 dan berada pada interval 6,8-8,4 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat minat peternak berdasarkan indikator kesadaran dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tinggi.

D. Kemauan

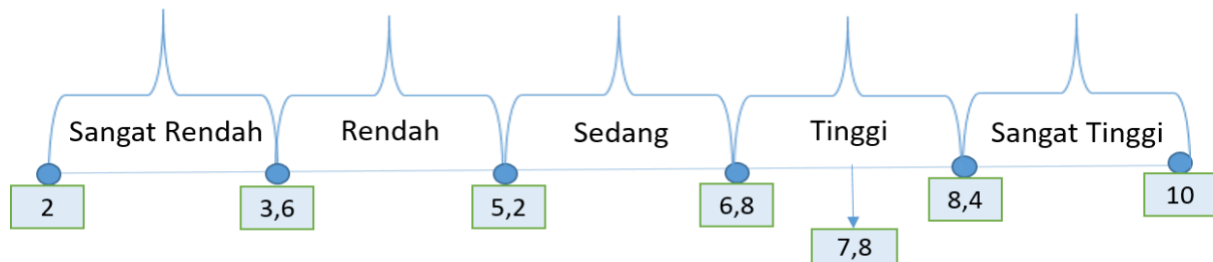
Kemauan yaitu dimana peternak memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Rekapitulasi jawaban responden tentang minat peternak pada indikator kemauan dalam mengembangkan ternak kambing dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Berdasarkan Kemauan

Kriteria	Jumlah Jawaban	Total Nilai
Sangat Setuju (5)	17	85
Setuju (4)	30	120
Ragu-ragu (3)	15	45
Tidak Setuju (2)	4	8
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah	66	258
Rata-rata	2	7,8

Sumber: Data Terolah (2020)

Keadaan minat peternak berdasarkan indikator kemauan dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Minat peternak berdasarkan indikator kemauan

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat pada indikator kemauan sebesar 7,8 dan berada pada interval 6,8-8,4 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat minat peternak berdasarkan indikator kemauan dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tinggi.

E. Minat

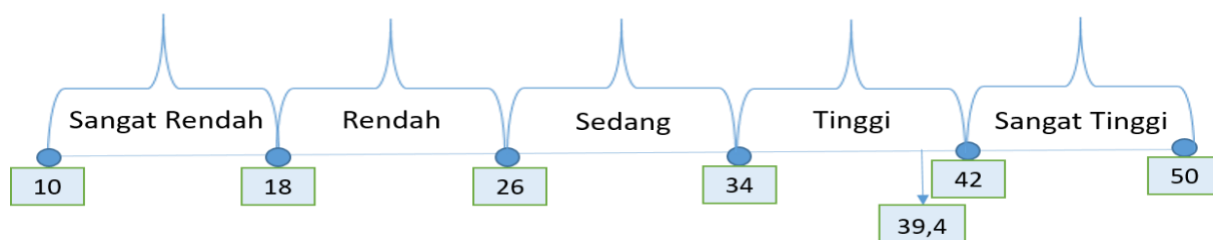
Minat berdasarkan hasil wawancara terhadap 33 responden dengan menggunakan bantuan kuesioner yang sudah valid dan reliabel yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Rekapitulasi jawaban responden hasil wawancara tentang minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden

Kriteria	Jumlah Jawaban	Total Nilai
Sangat Setuju (5)	74	370
Setuju (4)	174	696
Ragu-ragu (3)	72	216
Tidak Setuju (2)	10	20
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah	330	1302
Rata-rata	10	39,4

Sumber: Data Terolah (2020)

Tingkat minat peternak kambing berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Tingkat Minat Peternak di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai minat sebesar 39,4 dan berada pada interval 34-42 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tergolong tinggi.

Faktor yang Mempengaruhi Minat

Analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak menggunakan metode analisis regresi linier berganda. persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 60.617 - 3.949x_1 + 3.575x_2 - 1.130x_3 - 2.584x_4 + e$$

1. Harga Bibit

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa harga bibit berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$ dan memiliki pengaruh negatif yang artinya semakin tinggi harga bibit, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin menurun.

Usaha peternakan memerlukan modal yang besar, terutama untuk pengadaan pakan dan bibit. Biaya yang besar ini sulit di penuhi oleh peternak pada umumnya yang memiliki keterbatasan modal (Hadi dan Ilham, 2002).

2. Pendidikan Peternak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa pendidikan peternak berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($P < 0,05$ dan memiliki pengaruh positif yang artinya semakin tinggi pendidikan peternak, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin tinggi.

Novia (2011) menyatakan bahwa, petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi dapat dengan mudah menerima dan memahami penjelasan-penjelasan dari fasilitator, oleh karena itu petani yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak

3. Pengalaman Beternak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat peternak. Peternak kambing di Desa Ngargoretno umumnya sudah memelihara ternak kambing dalam jangka waktu yang lama, namun ada juga yang baru mulai melakukan budidaya kambing. Beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun, peternak mengolah usahanya dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang diikuti dari kebiasaan orang tuanya secara turun temurun

Fitriza (2012) menyatakan bahwa, umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan mempengaruhi responden

dalam beternak, sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik. Sesuai dengan

4. Umur Peternak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa umur peternak berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($P < 0,05$) dan memiliki pengaruh negatif yang artinya Semakin tinggi umur peternak, maka minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing semakin menurun.

Petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru (Soekartawi, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir (TA) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat peternak berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata sebesar 39,4. Nilai tersebut dihasilkan dari empat indikator yaitu perasaan senang sebesar 8,09, perhatian sebesar 15,8, kesadaran sebesar 7,6, dan kemauan sebesar 7,8.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap minat peternak adalah harga bibit (X_1) dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,05$), tingkat pendidikan (X_2) dengan signifikansi 0,001 ($P < 0,05$), dan umur peternak (X_4) dengan signifikansi 0,007 ($P < 0,05$), sedangkan pengalaman beternak (X_3) tidak berpengaruh terhadap minat peternak karena memiliki nilai signifikansi 0,224 ($P > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2009. Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendektan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hidayat, Arif Nur. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Warga dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan
- Margono, S. 2000. Penyuluhan Pembangunan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Prawirodigjo, S., T. Herawati dan B. Utomo. 2003. Penampilan Peternakan Kambing dan Potensi Bahan Pakan Lokal Sebagai Komponen Pendukungnya di Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Purwanto, Ngalm. 2001. Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rusadi, Dwiko Septiyadi. 2015. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu

- Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
Makasar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
Bandung